



## Pelatihan Pengemasan Produk Kompos Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 Di Dusun Telaga Kodok Kabupaten Maluku Tengah

### *Compost Product Packaging Training as an Effort Increased Community Income Post Covid-19 Pandemic in the Telaga Kodok Village, Central Maluku District*

Restia Christianty<sup>1</sup>

Meiske Wenno<sup>2</sup>

\*1,2 Universitas Pattimura,  
Maluku, Indonesia.

\*email: [meiske46@gmail.com](mailto:meiske46@gmail.com)

#### Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan kepada Kelompok Tani Tunas Baru tentang pentingnya kemasan dalam meningkatkan nilai jual dari produk Kompos. Teknik pendekatan yang dilakukan adalah seminar dan simulasi atau latihan secara langsung. Diharapkan pengabdian ini akan berdampak kepada anggota kelompok tani Tunas Baru di Dusun Telaga Kodok Kabupaten Maluku Tengah yaitu peningkatan permintaan produk kompos sehingga pendapatan kelompok tani juga meningkat.

#### Kata Kunci:

Pengemasan  
Kompos  
Pelatihan  
Pengemasan Produk

#### Keywords:

Packaging  
Compost  
Training  
Product Packaging

#### Abstract

*The goal this activity is to provide knowledge to the Tunas Baru Farmer Group about the importance of packaging in increasing the selling value of Compost products. The approach technique used is seminars and simulations or direct exercises. It is hoped that this service will have an impact on members of the Tunas Baru farmer group in Telaga Kodok Hamlet, Central Maluku Regency, namely an increase in the demand for compost products so that group income also increases.*



© 2022. Published by LPPM STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar.

This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <http://dx.doi.org/10.30645/v1i1>.

## PENDAHULUAN

Kompos merupakan pupuk alami (organik) yang dihasilkan dari bahan hijau dan bahan organik lain yang sengaja ditambahkan untuk mempercepat proses pembusukan, misalnya kotoran ternak atau bila dipandang perlu, bisa ditambahkan pupuk buatan pabrik, seperti urea (Wied, 2004). Pengomposan merupakan salah satu metode pengelolaan sampah organik yang bertujuan mengurangi dan mengubah komposisi sampah menjadi produk yang bermanfaat (Suwatanti & Widiyaningrum, 2017). Menurut (Faatih, 2012) pengomposan merupakan salah satu proses pengolahan limbah organik menjadi material baru seperti halnya humus. Kompos umumnya terbuat dari sampah organik yang berasal dari dedaunan dan kotoran hewan, yang sengaja ditambahkan agar terjadi

keseimbangan unsur nitrogen dan karbon sehingga mempercepat proses pembusukan dan menghasilkan rasio C/N yang ideal. Dari sisi kepentingan lingkungan, kompos juga dapat mengurangi volume sampah perkotaan yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), karena sebagian di antaranya khususnya sampah padat organik dimanfaatkan ulang dan diolah menjadi kompos. Dari sisi ekonomi, pengomposan sampah padat organik mengandung arti, bahwa barang yang semula tidak memiliki nilai ekonomis dan bahkan memerlukan biaya yang cukup mahal untuk menanganinya serta akhir-akhir ini sering menimbulkan masalah sosial, ternyata dapat diubah menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis cukup menjanjikan.

Kemasan merupakan faktor penting bagi sebuah produk karena fungsi dan kegunaannya dalam meningkatkan mutu produk serta daya jual dari produk. Fungsi utama dari kemasan adalah untuk mawadahi dan melindungi produk dari kerusakan, memudahkan penyimpanan, distribusi dan pemasaran produk. Kemasan di gunakan dalam berbagai macam komoditas baik komoditas pangan maupun non pangan. Kemasan atau packaging yang baik dapat melindungi produk dari bahaya yang timbul pada saat pendistribusian, penyimpanan dan menyediakan produk yang praktis mudah di bawa oleh konsumen. Untuk komoditas pangan kemasan merupakan faktor penting dalam keamanan produk karena kemasan akan melindungi pangan dari kerusakan fisik, membuat produk tetap utuh sampai ketangan konsumen serta menghindari dari kontaminasi bahan kimia dan mikrobiolog. Label pada produk adalah identitas dari suatu produk yang di pasarkan, label produk akan mempermudah masyarakat/ konsumen dalam menentukan produk yang akan di beli dan menjadi penguat merek usaha dalam persaingan bisnis yang ketat. Label produk berisi informasi yaitu brand, komposisi, legalitas, fungsi dan petunjuk produk. (Herydiansyah et al., 2019).

Dusun Telaga Kodok memiliki ketersediaan lahan kebun  $\pm$  300 Ha yang sangat potensial untuk pengembangan Agrowisata kebun bunga, budidaya sayuran organik, strawberry dan salak. Pengembangan daerah agrowisata di Dusun Telaga Kodok sangat berpotensi menghasilkan keuntungan bagi masyarakat setempat. Selain itu untuk menunjang ekonomi keluarga kelompok Tani Tunas Baru juga memproduksi kompos sendiri sehingga kebutuhan pupuk dapat terpenuhi. Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari aktivitas produksi kompos di Dusun Telaga Kodok adalah: 1) Pemahaman anggota kelompok tani tentang pentingnya kemasan dalam pemasaran produk, 2) Pemahaman anggota kelompok tani dalam pembuatan kemasan produk kompos. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah memberikan

pengetahuan kepada masyarakat tentang kemasan dan pemasaran produk serta pelatihan pembuatan kemasan produk kompos kepada kelompok tani di dusun telaga kodok. Manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah membantu kelompok tani di Dusun Telaga Kodok untuk memahami konsep pemasaran produk dan bagaimana memasarkan produk dengan kemasan yang sesuai.

## METODOLOGI

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Dusun Telaga Kodok kepada kelompok tani Tunas Baru dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi tentang konsep kemasan dan pemasaran produk dan pelatihan pembuatan kemasan produk kompos sehingga membantu masyarakat dalam meningkatkan penjualan produknya. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, Sanjaya (2006) menjelaskan bahwa metode ceramah adalah cara penyampaian pembelajaran dengan penuturan secara lisan ataupun penjelasan secara langsung kepada kelompok tani dan pelatihan membuat kemasan produk kompos. Berikut adalah rincian kegiatan: a) Metode ceramah interaktif yaitu pemaparan materi dengan tujuan untuk menambah pengetahuan kelompok tani mengenai standarisasi produk dengan kemasan yang baik. Metode ini dilakukan dalam waktu 1 (satu) jam dengan menggunakan materi presentasi dan partisipan diberikan waktu untuk memberikan pertanyaan maupun berdiskusi secara interaktif. Lokasi kegiatan dilaksanakan daerah perkebunan kelompok tani Dusun Telaga Kodok. b) Metode pelatihan bertujuan untuk mempraktekan cara membuat kemasan produk kompos yang mudah dan murah. Kegiatan dilakukan dalam waktu 1 (satu) jam.

Bahan yang digunakan antara lain:

- a) Mesin Sealer
- b) Kemasan Plastik
- c) Label
- d) Timbangan

e) Kompos yang telah disiapkan oleh kelompok tani

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian kepada masyarakat di Dusun Telaga Kodok yang menjadi pembahasan adalah tentang bagaimana cara menghasilkan produk kompos dengan kemasan yang sesuai untuk mempermudah pemasaran produk kompos yang dihasilkan oleh kelompok tani dengan terlebih dahulu menyampaikan pentingnya kemasan dan label dalam pemasaran sebuah produk. Kegiatan pelatihan berlangsung selama 1 hari dari pukul 09.00 s/d 15.00 WIT dengan waktu istirahat pukul 12.00 s/d 13.00 WIT. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang yang adalah anggota kelompok tani tunas baru.

### a) Cearamah

Sesi I (satu) dari kegiatan ini adalah penyampaian materi tentang “Pengemasan dan Pelabelan Produk”. Materi disampaikan di Dusun Telaga Kodok, bertempat di kebun sayur dan buah. Yang menjadi Narasumber dalam penyampaian materi ini adalah Restia Christianty, SE.,MM dan Meiske Wenno, SE., MM dosen Tetap pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura. Pada sesi ini, setelah materi disampaikan kesempatan diberikan kepada kelompok tani untuk merespon dan berbagi pengalaman pemasaran produk kompos sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian oleh tim.



**Gambar 1.** Materi Pengemasan dan Pelabelan Produk



**Gambar 2.** Anggota Kelompok Tani Berbagi Pengalaman Pemasaran Kompos

### b) Pelatihan Pengemasan Kompos

Sesi berikutnya setelah materi disampaikan adalah pembuatan pengemasan dengan alat dan bahan sederhana, dimana alat dan bahan yang digunakan disiapkan oleh tim pengabdian dan diserahkan kepada kelompok tani Dusun Telaga Kodok untuk dapat digunakan bagi kelangsungan produksi selanjutnya. Adapun alat dan bahan yang digunakan antara lain mesin sealer, kemasan plastik, label dan timbangan serta kompos yang sudah dipanen (untuk kompos disiapkan oleh kelompok tani).

Langkah-langkah pengemasan produk Kompos:

- 1) Kompos yang dihasilkan petani dari sampah organik dapat dipanen dalam waktu 2 (dua) minggu. Panen dilakukan dengan disaring sehingga dihasilkan kompos dengan ukuran partikel yang bervariasi. Tujuan penyaringan agar kompos dapat dipisahkan dari bahan berbahaya.
- 2) Hasil penyaringan kompos dipisahkan untuk variasi ukuran yang siap dikemas.
- 3) Kompos ditimbang dengan ukuran per 10 Kg.
- 4) Kompos yang telah ditimbang dimasukkan pada kemasan yang sudah disertai dengan Label pada kemasan.
- 5) Penggunaan mesin sealer plastik untuk menutup kemasan.

Pengemasan dilakukan di gudang, sehingga pengemasan dan penyimpanan kompos dapat dilakukan di tempat yang sama.



**Gambar 3.** Kompos Ditimbang



**Gambar 4.** Kompos yang siap disealer



**Gambar 4.** Kompos disealer

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada kelompok tani Tunas Baru di Dusun Telaga Kodok memberikan pemahaman kepada para petani tentang pengelolaan kompos dan pentingnya kemasan dan label dalam upaya membantu petani untuk memasarkan produknya. Manfaat dilakukannya

pengabdian masyarakat ini adalah membantu kelompok tani di Dusun Telaga Kodok untuk memahami konsep pemasaran, kemasan dan label produk kompos dengan kemasan yang sesuai. Adapun saran yang dapat diberikan untuk pengabdian kedepan adalah dapat menggunakan kemasan yang jauh lebih besar ukuran dan ketahannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat kami lakukan karena dukungan dari berbagai pihak. Kami menyampaikan terimakasih kepada:

- Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura
- Kepada Dusun Telaga Kodok, Negeri Hitu, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah.
- Ketua dan anggota kelompok tani Tunas Baru di Dusun Telaga Kodok.
- Semua Tim Pengabdian kepada masyarakat yang telah berpartisipasi.

## REFERENSI

- Faatih, M. (2012). Dinamika Komunitas Aktinobakteria Selama Proses Pengomposan. *Jurnal Kesehatan*, 15(3), 611–618.
- Herydiansyah, G., Candra, M., & Pahlevi, R. (2019). Penyuluhan Pentingnya Label Pada Kemasan Produk Dan Pajak Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Desa Tebedak II Kecamatan Payaraman Ogan Ilir. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 84–89.
- Suwatanti, E., & Widiyaningrum, P. (2017). Pemanfaatan MOL Limbah Sayur pada Proses Pembuatan Kompos. *Jurnal MIPA*, 40(1), 1–6. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JM>
- Wied, Hary Apriaji. 2004. *Memproses Sampah*. Jakarta : Penebar Swadaya.